

The background image shows a close-up of a doctor's hands holding a silver stethoscope. The doctor is wearing a white medical coat. The image is overlaid with a large, semi-transparent dark blue diamond shape that contains the main title text.

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

FABA KONSULTAN

BAB VIII**ANALISIS PEMBIAYAAN****8.1 Kredit**

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan. UU No.10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jika seseorang atau badan usaha menggunakan jasa kredit, maka akan dikenakan bunga tagihan.

Sumber utama pembayaran kembali pembiayaan adalah dari hasil usaha debitur yang dibiayai bank (untuk pembiayaan produktif) atau penghasilan debitur (untuk pembiayaan konsumtif) sementara agunan diperlakukan sebagai sumber pembayaran cadangan.

8.1.1 Syarat Kredit (Pembiayaan)

Ketika mengalami hambatan permodalan untuk dapat menjalankan peluang usaha (pengembangan rumah sakit) yang diinginkan maka rumah sakit mengajukan pinjaman ke bank, namun mungkin rumah sakit belum dapat memenuhi persyaratan bank. Seperti diketahui, bank sangat ketat dalam memberikan kredit kepada nasabahnya. Bank biasanya menganalisis kelayakan usaha dengan menggunakan metode 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*).

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Ketika bank memberikan pinjaman uang kepada nasabah, bank tentu saja mengharapkan uangnya kembali. Karenanya, untuk memperkecil risiko, dalam memberi kredit bank harus mempertimbangkan beberapa hal yang terkait dengan itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya. 5C merupakan kriteria standar yang digunakan *kreditor* (lembaga keuangan atau non keuangan) untuk menganalisis kemampuan pihak yang akan melakukan pembelian secara kredit. Berikut kriteria standar 5C dalam pembiayaan kredit.

Tabel 8.1 Kriteria Standar 5 C

Kriteria	Keterangan
<i>Character</i>	Watak, sifat, kebiasaan debitur (pihak yang berutang) sangat berpengaruh pada pemberian kredit. Kreditur (pihak pemberi utang) dapat meneliti apakah calon debitur masuk kedalam Daftar Orang Tercela (DOT) atau tidak termasuk dalam daftar hitam dunia bisnis. Untuk itu kreditur dapat meneliti biodata dan informasi dari lingkungan usahanya.
<i>Capacity</i>	<i>Capacity</i> berhubungan dengan kemampuan seorang debitur untuk mengembalikan pinjaman dalam mewujudkan rencana menjadi kenyataan, melalui potensi yang dimiliki dan kemampuan menghasilkan keuntungan dari usahanya. Untuk mengukurnya, kreditur dapat meneliti kemampuan debitur dalam bidang manajemen, keuangan, pemasaran, dll.

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Kriteria	Keterangan
<i>Collateral</i>	Jaminan utama adalah obyek yang dibiayai dengan kredit. Walaupun jaminan tambahan tidak diwajibkan namun apabila debitur bersedia menyerahkan jaminan tambahan dapat diterima oleh oleh kreditur. Hal tersebut menjadi salah satu penilaian atas kesungguhan debitur dalam menjalankan usahanya. Jaminan dibutuhkan untuk berjaga-jaga seandainya debitur tidak dapat mengembalikan pinjamannya. Biasanya nilai jaminan lebih tinggi dari jumlah pinjaman.
<i>Condition of Economy</i>	Keadaan perekonomian di sekitar tempat tinggal dan usaha calon debitur juga harus diperhatikan untuk memperhitungkan kondisi perekonomian serta kecenderungan pengaruhnya terhadap usaha debitur yang akan terjadi di masa datang. Kondisi ekonomi yang perlu diperhatikan antara lain : masalah daya beli masyarakat, luas pasar, persaingan, perkembangan teknologi, bahan baku, pasar modal, dan sebagainya. Disamping itu, usaha debitur merupakan sektor usaha yang minimal masih dapat berkembang ditinjau dari adanya potensi pasar dan tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan.

8.1.2 Pembiayaan yang perlu dihindari

Dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan, bank perlu mewaspadai permohonan pembiayaan yang harus dihindari, antara lain meliputi :

1. Usaha yang berdasarkan pengamatan bank dimana sektor usahanya telah jenuh.
2. Calon debitur tidak dapat atau tidak bersedia (berusaha menyembunyikan) menyampaikan informasi/data yang dibutuhkan oleh bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Pembiayaan untuk tujuan spekulasi. Termasuk dalam jenis pembiayaan ini antara lain : pembiayaan untuk pembelian tanah yang tidak produktif atau kalaupun tanah yang dibiayai tersebut produktif, namun sumber pelunasan kewajiban-kewajiban kepada bank diragukan.

4. Pembiayaan yang diajukan tanpa didukung dengan informasi keuangan dan informasi lainnya yang memadai.
5. Pembiayaan kepada debitur bermasalah atau macet kepada bank lain atau kreditur lain.
6. Pembiayaan kepada eks debitur bermasalah yang pelunasan pembiayaannya secara tidak normal, misalnya pelunasan dilaksanakan dengan cara menghapuskan/membebaskan sebagian atau seluruh hutangnya.
7. Pembiayaan untuk perusahaan yang pengurusnya tercatat dalam daftar hitam, daftar kredit macet dan daftar cekal (cegah dan tangkal).
8. Pembiayaan untuk perorangan dengan kekebalan diplomatik.
9. Pembiayaan jangka panjang yang pelunasannya tidak bertahap (pelunasan sekaligus dibelakang).

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

10. Pembiayaan kepada usaha yang mempunyai prospek kurang meyakinkan atau menurut hasil evaluasi berisiko tinggi, yang pada waktunya dapat menjadi pembiayaan bermasalah.
11. Pembiayaan yang sumber pelunasannya tidak jelas.
12. Bank harus menghindari pembiayaan untuk bidang usaha yang tidak/belum memenuhi ketentuan Enviroment/AMDAL (Analisa mengenai Dampak Lingkungan) sehingga membahayakan lingkungan.
13. Bank harus menghindari pembiayaan untuk suatu usaha yang bank tidak memiliki kemampuan untuk mengawasinya (*span of control risk*) misalnya lokasi usaha/tempat tinggal debitur jauh dari daerah lokasi bank.
14. Pembiayaan untuk bidang usaha yang mempunyai ketergantungan yang sangat tinggi pada kondisi alam.

15. Pembiayaan untuk proyek dan usaha yang dapat membahayakan lingkungan.
16. Pembiayaan untuk bidang usaha yang pengembangan industrinya tidak ditunjang oleh peraturan pemerintah.
17. Pembiayaan untuk bidang usaha yang harga produk/komoditasnya sangat fluktuatif.
18. Pembiayaan untuk bidang usaha yang tingkat kompetensinya sangat tinggi, terdapat kondisi *over supply* yang belum diimbangi kemapanan dan keandalan produk tersebut dipasaran ekspor.

Dalam pemberian pembiayaan, bank tidak diperkenankan mengorbankan kualitas pembiayaan yang semata-mata hanya karena mengejar target, margin keuntungan yang tinggi, *prestise* (gengsi), maupun alasan lainnya.

Data yang diserahkan oleh nasabah untuk kebutuhan analisa pembiayaan, terlebih dahulu harus diyakini kebenaran dan kewajarannya, antara lain dengan melakukan cross check antara laporan keuangan, laporan kegiatan usaha nasabah, aktivitas rekening nasabah di bank, *business/trade checking*, informasi antar bank dan sebagainya.

Keputusan pemberian pembiayaan didasarkan atas evaluasi tertulis dari data dan informasi yang menggambarkan penilaian kondisi dan potensi “*5C's of Financing*” dari calon debitur. Salah satu saja persyaratan tidak terpenuhi, biasanya bank akan menolak permohonan kredit yang diajukan. Problem klasik dalam mendapatkan pendanaan dari bank adalah tidak memiliki collateral (jaminan) yang memadai. Bank juga mensyaratkan rumah sakit minimal sudah berjalan selama periode tertentu.

8.1.3 Agunan/Jaminan (*Collateral*)

Setiap pembiayaan yang diberikan harus didasari atas keyakinan bahwa nasabah mampu untuk mengembalikan kewajiban sesuai dengan yang diperjanjikan. Untuk mendukung keyakinan tersebut ditetapkan ketentuan bahwa setiap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah wajib didukung adanya jaminan.

Jaminan/agunan merupakan salah satu aspek penting dalam proses analisa/evaluasi pemberian pembiayaan yang bertujuan untuk mengkompensir risiko bank dalam hal nasabah tidak melunasi kewajibannya sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan dalam akad/perjanjian.

Penilaian terhadap jaminan pembiayaan meliputi kuantitas (ukuran dalam satuan nilai uang) maupun kualitas (status hukum, jaminan, letak, *marketability*, dan sebagainya).

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Sebelum fasilitas pembiayaan dicairkan, pejabat pembiayaan terkait harus terlebih dahulu meneliti dan meyakini agunan yang diserahkan nasabah. Cakupan hal-hal yang perlu diyakini adalah :

1. Kebenaran lokasi dan jenis agunan
2. Legalitas kepemilikan dan dokumen-dokumen agunan.
3. Tidak adanya sengketa/gugatan dari pihak lain.
4. Kewajaran nilai agunan.

Untuk menghindari kemungkinan kerugian atas agunan yang diserahkan, agunan harus diasuransikan kepada perusahaan asuransi dengan mencantumkan ketentuan “*banker’s clause*” dan untuk nilai yang cukup besar agar dilakukan *reasury*. Jenis jaminan/agunan dibedakan atas sifatnya yaitu :

- a. Kebendaan, yang terdiri atas :
- Benda tidak bergerak, misal : tanah, bangunan, pesawat terbang, kapal laut, dll.
 - Benda bergerak, misal : kendaraan bermotor, peralatan kantor, mesin-mesin, tagihan, perhiasan, deposito (*cash collateral*).
- b. Non Kebendaan antara lain :
- *Personal guarantee/Borgtocht*
 - *Corporate Guarantee*

8.1.4 Jenis Dokumen Pembiayaan

Jenis dokumen pembiayaan dikelompokan menjadi 4 (empat) kelompok *essential*, yaitu :

1. Dokumen debitur, meliputi legalitas usaha, identitas pengurus, dokumen lainnya yang berkaitan dengan usaha debitur.

2. Dokumen pembiayaan, meliputi surat permohonan, bukti pelaksanaan investigasi, nota analisa, surat permohonan persetujuan pembiayaan, akad pembiayaan, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan pemberian pembiayaan debitur.
3. Dokumen agunan, meliputi bukti kepemilikan dan pengikatan agunan.
4. Dokumen asuransi, meliputi surat penutupan dan polis asuransi agunan.

8.2 Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Rumah Sakit

Laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen entitas rumah sakit atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Komponen laporan keuangan yang lengkap bagi entitas rumah sakit yang memiliki ekuitas pemilik yang terdiri dari :

1. Neraca : Laporan posisi keuangan (menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas).
2. Laporan Laba-Rugi : Mengevaluasi kinerja manajemen entitas rumah sakit
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas : Menjelaskan bagaimana arus kas masuk dan keluar melalui aktivitas operasional, investasi, dan pемbiayaan. Disusun dengan prinsip cash basis.
5. Catatan atas Laporan Keuangan

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang tepat dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti : *investor*, kreditur, otoritas pengawasan, pemerintah, dan masyarakat.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah :

1. Jumlah dan sifat aktiva, pasiva, dan ekuitas entitas rumah sakit.
2. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat ekuitas atau aktiva bersih.
3. Jenis dan jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar sumber daya dalam kurun waktu tertentu (satu periode) dan hubungan antara keduanya.
4. Cara entitas rumah sakit mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.

5. Usaha jasa pelayanan kesehatan entitas rumah sakit.

Pertanyaan mendasar Keuangan RS, yaitu :

- Berapa banyak dana yang dimiliki RS?
- Bagaimana RS mendapatkan dana?
 - Jasa Medis
 - Jasa *Non* Medis
 - Donasi
 - Melalui Investasi
- Prosentase dana dari masing-masing sumber?
- Untuk apa dana digunakan?
- Berapa banyak kas dihasilkan setelah mengeluarkan beban operasional?
- Bagaimana strategi investasi RS?
- Bagaimana nilai “charity” yang diberikan kepada masyarakat?
- Faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap keuangan RS?

Sekilas Indikator

Penilaian Kinerja Rumah Sakit

Tabel 8.2 Penilaian Kinerja Rumah Sakit

Aspek	Finansial	Non Finansial
Pasien	Biaya dan Transparan	Memuaskan dalam estetika, sikap dan prilaku petugas kesehatan, serta tata cara pelayanan
Pegawai	Gaji dan Upah yang memuaskan	Pembinaan, lingkungan kerja, dan prosedur (SOP)
Pengelola	Laporan Laba Rugi (<i>Profit</i> dan <i>Loss</i>), analisis rasio laporan keuangan, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio struktur modal	Utilisasi : BOR (<i>Bed Occupancy Rate</i>), Angka cakupan layanan di unit-unit. Kualitas : Angka Kejadian Infeksi, Net <i>Death Rate</i> , Gross <i>Death Rate</i> , Komplain Pasien, Pegawai, <i>Vehicle</i>
<i>Investor</i>	<i>Return on Investment</i>	Risiko dan Citra Rumah Sakit

BUKU PROFIL BISNIS

SEKTOR RUMAH SAKIT

PT. RUMAH SAKIT XXX

NERACA

PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016 (DALAM Rp.000.000)

Aktiva Lancar	2017	2016	Kewajiban Lancar	2017	2016
Kas	1.270	773	Wesel Bayar	500	400
Surat Berharga	407	100	Hutang Dagang	408	873
Piutang Dagang	2.958	2.700	Beban yang Belum Dibayar	449	650
Biaya Dibayar Dimuka	170	354	Hutang Pajak	500	999
Persediaan	4.565	5.776	Total Hutang Lancar	1.857	2.922
Total Aktiva Lancar	9.370	9.703			
Properti dan Peralatan			Hutang Jangka Panjang		
Tanah	482	549	Obligasi 15 tahun	1.150	1.050
Bangunan	418	418	Obligasi 10 tahun	1.000	900
Peralatan	1.157	1.267			
	2.057	2.234	Total Hutang Jangka Panjang	2.150	1.950
Akumulasi Penyusutan	903	985	Modal Saham (nilai pari Rp.1000 diotorisasi 2,5 juta lembar. 1.013.000 lembar tahun 2016, 1.033.000 lembar tahun 2017)	1.013	1.033
Total Aktiva Tetap	1.154	1.249			
Total Aktiva	10.524	10.952	Modal Disetor	1.565	1.967
			Laba Ditahan	3.939	3.080
			Total Pemegang Saham	6.517	6.080
			Total Kewajiban dan Modal	10.524	10.952

BUKU PROFIL BISNIS

SEKTOR RUMAH SAKIT

PT. RUMAH SAKIT XXX
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016 (DALAM Rp.000.000)

	2017	2016
Pendapatan Perawatan	21.108	15.033
Beban Perawatan	13.546	9.692
Laba Kotor	7.562	5.341
Beban Operasional	4.958	3.754
Laba Operasional	2.604	1.587
Beban Bunga	278	53
Pendapatan Sebelum Pajak	2.326	1.534
Pajak	698	460
Laba Bersih	1.628	1.074
EPS	1.576	1.060
Laba Ditahan Awal Tahun	3.080	2.306
Total Laba Ditahan	4.708	3.380
Dividen Dibayarkan	769	300
Laba Ditahan Akhir Tahun	3.939	3.080

BUKU PROFIL BISNIS

SEKTOR RUMAH SAKIT

PT. RUMAH SAKIT XXX
LAPORAN ARUS KAS
PER 31 DESEMBER 2017 (DALAM Rp.000.000)

Arus Kas dari Kegiatan Operasional	
Laba Bersih	1.628
Ditambah :	
Penyusutan	82
Penurunan Biaya Dibayar Dimuka	184
Penurunan Persediaan	1.211
Peningkatan Wesel Dibayar	100
Dikurangi	
Peningkatan Piutang Dagang	(258)
Pengurangan Hutang Dagang	(465)
Pengurangan Biaya yang Belum Dibayar	(201)
Pengurangan Pajak yang Belum Dibayar	(499)
Total Kas dari Kegiatan Operasional	1.782
Arus Kas dari Kegiatan Investasi	
Pembelian Surat Berharga	(307)
Penambahan Peralatan	(54)
Penjualan tanah	67
Arus Kas dari Kegiatan Investasi	(294)
Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan	
Penjualan Obligasi	200
Pengurangan Saham Biasa	(20)
Pengurangan Modal Disetor	(402)
Pembayaran Dividen	(769)
Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan	(991)
Kenaikan/Penurunan Kas	497
Saldo Kas Awal	773
Saldo Kas Akhir	1.270

8.2.1 Rasio Keuangan

Aspek keuangan yang dipergunakan untuk penilaian kinerja keuangan rumah sakit meliputi 7 (tujuh) indikator dengan total skor 100 dan merupakan bagian yang melengkapi laporan keuangan dengan rincian sebagai berikut :

(Keputusan Menteri Kesehatan No.1981/Menkes/SK/XII/2010) tentang Pedoman Akutansi Rumah Sakit

No	Indikator	Nilai Bobot
1	Imbalan Investasi (<i>Return on Investment</i>)	15
2	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	15
3	Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>)	15
4	<i>Collection Period</i> (CP)	15
5	Perputaran Persediaan (PP)	10
6	Perputaran Total Asset (TATO)	10
7	Rasio Aktiva Bersih Terhadap Total Aktiva	20
Total		100

Persamaan yang digunakan untuk menghitung indikator, yaitu :

1. Imbalan Investasi (*Return on Investment*)

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- EBIT adalah kenaikan aktiva bersih sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva *non* produktif.
- Penyusutan adalah depresiasi dan amortisasi.
- *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku. Total Aktiva dikurangi aktiva tetap dalam penyelesaian (pelaksanaan).

Contoh Soal ROI RS XXX Tahun 2017

$$\text{ROI} = \frac{2.604 + 82}{10.524 - 1.154} \times 100\% = 28,7\%$$

ROI 28,7 maka bobot ROI = 15,0

Daftar skor penilaian ROI :

ROI	BOBOT
18 < ROI	15,0
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12,0
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	9,0
9 < ROI ≤ 10,5	7,5
7 < ROI ≤ 9	6,0
5 < ROI ≤ 7	5,0
3 < ROI ≤ 5	4,0
1 < ROI ≤ 3	3,0
0 < ROI ≤ 1	2,0
ROI ≤ 0	1,0

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan Surat Berharga Jangka Pendek (Investasi Lancar) adalah posisi masing-masing pada akhir tahun.
- *Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Daftar skor penilaian *Cash Ratio* :

<i>Cash Ratio = X%</i>	BOBOT
X > 35	15,0
25 ≤ X ≤ 35	12,0
15 ≤ X ≤ 25	9,0
10 ≤ X ≤ 15	6,0
5 ≤ X ≤ 10	3,0
0 ≤ X ≤ 5	0

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Contoh perhitungan *Cash Ratio* RS.XXX tahun 2016 :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{1.270 + 407}{1.857} \times 100\% = 90,3\%$$

Rasio kas RS.XXX tahun 2016 = 90,3%, maka bobot *cash ratio*-nya adalah 15,0.

3. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- *Current Assets* adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku.
- *Current Liabilities* adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Contoh perhitungan *current ratio* RS.XXX tahun 2016 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{9.307}{1.857} \times 100\% = 504,6\%$$

Rasio kas RS.XXX tahun 2016 = 504,6% (lebih dari 125%) berarti bobotnya = 15.

Daftar skor penilaian *Current Ratio* :

<i>Current Ratio = X%</i>	BOBOT
$125 \geq X$	15,0
$110 \leq X \leq 125$	12,0
$100 \leq X \leq 110$	9,0
$95 \leq X \leq 100$	6,0
$90 \leq X \leq 95$	3,0
$X \leq 90$	0

4. *Collection Period (CP)*

Rumus :

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi piutang usaha (Piutang Pelayanan) setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang (penyisihan kerugian piutang) pada akhir tahun buku.

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku yang meliputi seluruh pendapatan operasional sebelum dikurangi dengan pengurang pendapatan operasional.

Collection Period :

$$\text{Tahun 2006} = \frac{2.958}{21.108} \times 365 \text{ hari} = 51,2 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{2.700}{15.033} \times 365 \text{ hari} = 65,5 \text{ hari}$$

Perbaikan collection period : $65,5 - 51,2 = 14,3$ hari
Skor yang dipilih yang lebih besar yaitu 51,2 hari, bobotnya 15,0.

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Daftar Skor Penilaian *Collection Period* :

CP = x (hari)	Perbaikan = X (hari)	BOBOT
$X \leq 60$	$X \leq 35$	15,0
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	13,5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	12,0
$120 < X \leq 150$	$30 < X \leq 25$	10,5
$150 < X \leq 180$	$25 < X \leq 20$	9,0
$180 < X \leq 210$	$20 < X \leq 15$	7,2
$210 < X \leq 240$	$15 < X \leq 10$	5,4
$240 < X \leq 270$	$6 < X \leq 6$	3,6
$270 < X \leq 300$	$3 < X \leq 3$	1,6
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel diatas.

Contoh perhitungan :

Rumah Sakit “A” pada tahun 2017 memiliki collection 120 hari dan pada tahun 2016 sebesar 127 hari. Sesuai dengan tabel diatas, maka skor tahun 2017 menurut :

Tingkat *Collection Period* : 12,0

Perbaikan *Collection Period* : 5,4

Dalam hal ini dipilih skor yang lebih besar yaitu 12,0

5. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total persediaan adalah seluruh persediaan yang tersedia untuk dijual, dan digunakan dalam proses produksi pada akhir tahun buku yang telah terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan jadi, persediaan peralatan dan suku cadang, dan persediaan pendukung kegiatan lainnya.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku yang bersangkutan meliputi seluruh pendapatan operasional sebelum dikurangi dengan pengurang pendapatan operasional.

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Contoh Perhitungan Perputaran RS XXX :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4.565}{21.108} \times 365 \text{ hari} = 78,9 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{5.776}{15.033} \times 365 \text{ hari} = 140,2 \text{ hari}$$

Perbaikan Perputaran Persediaan : $140,2 - 78,9 = 61,3$ hari

Maka skor yang dipilih adalah perbaikan perputaran Persediaan 61,3 hari, dengan bobot 10,0.

Daftar skor penilaian Perputaran Persediaan :

PP = x (hari)	Perbaikan = X (hari)	BOBOT
$X \leq 60$	$X \leq 35$	10,0
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	9,0
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	8,0
$120 < X \leq 150$	$30 < X \leq 25$	7,0
$150 < X \leq 180$	$25 < X \leq 20$	6,0
$180 < X \leq 210$	$20 < X \leq 15$	4,6
$210 < X \leq 240$	$15 < X \leq 10$	3,6
$240 < X \leq 270$	$6 < X \leq 6$	2,4
$270 < X \leq 300$	$3 < X \leq 3$	1,2
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel diatas.

6. Perputaran *Total Asset* (TATO)

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Pendapatan adalah total pendapatan usaha yang meliputi seluruh pendapatan operasional setelah dikurangi pengurang pendapatan operasional ditambah penghasilan non operasional tetapi tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.
- *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi dengan aktiva tetap dalam pelaksanaan.

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Contoh Perputaran *Total Asset* (TATO) pada RS.XXX adalah :

$$\text{Tahun 2017} = \frac{7.562}{10.524 - 1.154} \times 100\% = 80,7\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{5.341}{10.952 - 1.249} \times 100\% = 55\%$$

Perbaikan Perputaran TATO : $80,7\% - 55\% = 25,7\%$
 skor yang dipilih adalah perbaikan TATO > 20%, maka bobotnya sebesar 10,0.

Daftar skor penilaian Perputaran Persediaan :

TATO %	Perbaikan = X	BOBOT
$120 < X$	$20 < X$	10,0
$105 < X \leq 120$	$15 < X \leq 20$	9,0
$90 < X \leq 105$	$10 < X \leq 15$	8,0
$75 < X \leq 90$	$5 < X \leq 10$	7,0
$60 < X \leq 75$	$0 < X \leq 5$	6,0
$40 < X \leq 60$	$< X \leq 0$	5,0
$20 < X \leq 40$	$< X \leq 0$	4,0
$< X 20$	$< X \leq 0$	3,0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel diatas.

7. Rasio Total Aktiva Bersih Terhadap Total Aktiva (TAB terhadap TA)

Rumus :

$$\text{TAB terhadap TA} = \frac{\text{Total Aktiva Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total aktiva bersih adalah seluruh komponen aktiva bersih pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset untuk rasio ini adalah Total Asset dikurangi dengan asset yang berasal dari dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Contoh Rasio Total Aktiva Bersih terhadap Total Aktiva RS XXX adalah :

$$\text{TAB terhadap TA} = \frac{\text{Total Asset} - (\text{Total Liabilities})}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{TAB terhadap TA} = \frac{10.524 - (1.857 + 2.150)}{10.524} \times 100\% = 61,9\%$$

Rasio TAB sebesar 61,9%, bobotnya 16.

Daftar skor penilaian Ratio Aktiva Bersih terhadap *Total Asset* :

TAB terhadap TA (%) = X	BOBOT
$X < 0$	0
$110 \leq X < 10$	8,0
$110 \leq X < 20$	12,0
$110 \leq X < 30$	14,5
$110 \leq X < 40$	20,0
$110 \leq X < 50$	18,0
$110 \leq X < 60$	17,0
$110 \leq X < 70$	16,0
$110 \leq X < 80$	15,0
$110 \leq X < 90$	14,0
$110 \leq X < 100$	13,0

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Rumah Sakit XXX Tahun 2017 adalah :

No	Indikator	Skor	Nilai Bobot
1	Imbalan Investasi <i>(Return on Investment)</i>	28,7%	15
2	Rasio Kas <i>(Cash Ratio)</i>	90,3%	15
3	Rasio lancar <i>(Current Ratio)</i>	504,6%	15
4	<i>Collection Period (CP)</i>	51,2 hari	15
5	Perputaran Persediaan <i>(PP)</i>	61,3 hari	10
6	Perputaran <i>Total Asset (TATO)</i>	25,7%	10
7	Rasio Aktiva Bersih Terhadap Total Aktiva	61,9	16
Total			96

Kesimpulan :

Rumah Sakit XXX memiliki status keuangan “SEHAT” dengan nilai “AAA” skor 96.

8.2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Rumah Sakit

Tingkat kinerja/kesehatan keuangan Rumah Sakit (RS) digambarkan dari hasil penjumlahan nilai riil masing-masing rasio keuangan tersebut di atas :

1. SEHAT, yang terdiri dari :

- AAA apabila Total Skor (TS) ≤ 95 .
- AA apabila $80 < TS \leq 95$
- A apabila $65 < TS \leq 80$

2. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

- BBB apabila $50 < TS \leq 65$
- BB apabila $40 < TS \leq 55$
- B apabila $30 < TS \leq 40$

3. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

- CCC apabila $20 < TS \leq 30$
- CC apabila $10 < TS \leq 20$
- C apabila $0 < TS \leq 10$

8.3 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (financial statement). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (balance sheet) dan laporan laba rugi (income statement). Neraca menggambarkan posisi asset, liabilitas (kewajiban) dan ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Analisis rasio keuangan terhadap satu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan.

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Selanjutnya analisis historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan ditahun mendatang.

Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan finansial rumah sakit dan mengukur tingkat efisiensi selama periode waktu berjalan. Analisis finansial atas laporan rumah sakit pada dasarnya menggunakan berbagai macam rasio yang tidak berbeda seperti pada perusahaan yang berorientasi profit.

Rasio tersebut meliputi :

a. Rasio Struktur Modal

Rasio Struktur Modal digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas suatu rumah sakit dalam jangka panjang. Rasio ini terdiri dari:

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

1. **Equity Financing Ratio (Rasio Biaya Modal)** Digunakan untuk mengukur kemampuan rumah sakit dari sisi pembiayaan yang bersumber dari dana sendiri. *Angka baku rasio ini berkisar antara 0.4 sampai dengan 0.5 dengan demikian rumah sakit dikatakan memiliki kemampuan yang relatif baik.*

Rumus :

$$\text{Rasio Modal Sendiri} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Harta atau Aktiva}}$$

2. **Long Term Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Modal).**

Digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri rumah sakit yang dijadikan untuk jaminan hutang jangka panjang.

Rumus :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Angka baku rasio adalah 1,0 didasarkan pada asumsi bahwa rumah sakit bukan merupakan suatu usaha yang memiliki kemampuan pengembalian dana realtif cepat seperti bidang usaha lain.

3. *Long Term Debt to Fixed Assets* (Rasio Hutang Terhadap Aktiva Tetap)

Digunakan untuk mengukur pembiayaan harta atau aktiva tetap rumah sakit (misal gedung dan peralatan medic) yang dibiayai dengan kewajiban atau hutang jangka panjang, angka baku rasio ini 0,45.

Rumus :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva Tetap} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif pihak rumah sakit menggunakan sumberdaya yang dimiliki. Rasio aktivitas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Harta/Aktiva)

Digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”, *angka baku rasio ini minimal 1.*

Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Total Harta} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Harta atau Aktiva}}$$

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

2. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Harta/Aktiva Tetap)

Digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan aktiva tetap rumah sakit terutama gedung dan peralatan medis secara optimal. Sejauh pemanfaatan optimal bukan merupakan pemakaian yang dipaksakan kepada pasien, menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi bagi suatu rumah sakit, *angka baku rasio ini 1,5.*

Rumus :

$$\text{Perputaran Harta Aktiva Tetap} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Harta atau Aktiva Tetap}}$$

3. *Current Assets Turnover* (Perputaran Harta/Aktiva Lancar).

Digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan aktiva lancar, angka baku rasio ini 4,0.

Rumus :

$$\text{Perputaran Harta Aktiva Lancar} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Harta atau Aktiva Lancar}}$$

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

4. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan (obat-obatan, non obat, peralatan kantor, bahan basah/kering dapur dan lain-lain) di rumah sakit. *Angka baku rasio berkisar antara 12 sampai dengan 24.*

Rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Persediaan}}$$

5. *Days In Accounts Receivable* (Hari Piutang/Tagihan Dilunasi)

Digunakan untuk mengukur rata-rata pelunasan tagihan yang dilakukan oleh pasien rumah sakit, *angka baku rasio ini berkisar antara 50 hari sampai dengan 70 hari.*

Rumus :

$$\text{Hari Piutang Dilunasi} = \frac{\text{Tagihan Pasien}}{\text{Pendapatan /365}}$$

6. *Average Payment Period* (Rata-rata Hari Pelunasan Hutang)

Digunakan untuk menunjukkan kemampuan pihak rumah sakit membayar hutang pada pihak ke-3 selaku pemasok kebutuhan persediaan (obat dan non obat), *angka baku rasio berkisar antara 35 sampai dengan 55 hari.*

$$\text{Rata - rata Hari Pelunasan Hutang} = \frac{\text{Kewajiban Lancar}}{(\text{Pengeluaran Operasional} - \text{Penyusutan})/365}$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio Keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan rumah sakit mendapatkan “keuntungan” yang cukup sehingga dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan baik. Rasio Profitabilitas atau disebut juga rasio Rentabilitas di antaranya adalah sebagai berikut:

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

1. *Deductible Ratio*

Menggambarkan pendapatan kotor yang tidak dapat ditagih dari pasien rumah sakit, angka baku rasio berkisar antara 0,10 sampai dengan 0,15.

Rumus :

$$\text{Deductible Ratio} = \frac{\text{Kemungkinan tagihan pasien tidak dilunasi}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2. *Mark Up Ratio*

Digunakan untuk mengukur berapa besar perbandingan antara pendapatan kotor operasional terhadap pengeluaran atau biaya operasional rumah sakit, angka baku rasio adalah 1,15 sampai dengan 1,25.

Rumus :

$$\text{Mark Up Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Pengeluaran Operasional}}$$

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

3. *Operating Margin (Margin Operasi)*

Digunakan untuk mengukur rasio kemampuan/kemapanan pihak rumah sakit (sisi finansial) yang tercermin dari sisa hasil usaha bersih dibandingkan dengan pendapatan operasional, angka baku rasio berkisar antara 0,05 sampai dengan 0,2.

Rumus :

$$\text{Operating Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Bersih Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4. *Return On Asset (ROA)*

Digunakan untuk mengukur seberapa besar (dalam persentase) sisa hasil hasil usaha operasional dibandingkan dengan modal rumah sakit yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva, angka baku rasio berkisar antara 0,025 sampai dengan 0,15.

Rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Operasional}}{\text{Total Aktiva atau Kekayaan}}$$

5. Return On Equity (ROE)

Digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan sisa hasil usaha operasional, angka baku rasio tidak tersedia.

Rumus :

$$\text{Sisa Hasil Usaha Operasional} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Operasional}}{\text{Modal Sendiri}}$$

CONTOH KASUS :

Berikut ini adalah laporan keuangan PT. Rumah Sakit “ABC” untuk tahun 2016 dan 2017 yang telah diaudit oleh *auditor independent*. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dilakukan analisis keuangan PT. Rumah Sakit “ABC”, yang mana hasil analisis dapat digunakan untuk menentukan kebijakan keuangan bagi rumah sakit tersebut dalam rangka perbaikan operasional maupun perbaikan strategi keuangannya. Analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Horizontal
2. Analisis Vertikal
3. Analisis Rasio Struktur Modal
4. Analisis Rasio Aktivitas
5. Analisis Rasio Profitabilitas

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

8.3.1 Laporan Keuangan

PT. RUMAH SAKIT ABC

NERACA

PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
AKTIVA		
Aktiva Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp 403.888.614	Rp 268.801.396
Piutang Perawatan	Rp 25.620.697	Rp 12.754.044
Piutang Lain-Lain	Rp 366.666	Rp 56.637.000
Persediaan	Rp 126.808.214	Rp 143.043.657
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	<u>Rp 409.053.444</u>	<u>Rp 531.871.610</u>
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 965.737.635	Rp 1.013.107.707
 Aktiva Pajak Tangguhan	 Rp 992.620.246	 Rp 803.283.355
 Aktiva Tetap		
Harga Perolehan	Rp 2.830.406.870	Rp 3.182.465.795
Akumulasi Penyusutan	<u>Rp (1.958.038.341)</u>	<u>Rp (1.393.229.920)</u>
Nilai Buku	<u>Rp 872.368.529</u>	<u>Rp 1.789.235.875</u>
Total AKTIVA	Rp 2.830.726.410	Rp 3.605.626.937
 KEWAJIBAN		
Hutang Usaha	Rp 63.601.237	Rp 34.856.070
Beban yang masih harus dibayar	Rp 135.732.594	Rp 108.685.648
Hutang Pajak	Rp 101.127.694	Rp 22.038.516
Hutang Lain-Lain	<u>Rp 1.869.500</u>	<u>Rp -</u>
Jumlah dan Kewajiban Lancar	Rp 302.331.025	Rp 165.580.234
 Kewajiban Tidak Lancar		
Hutang Hubungan Istimewa	Rp 3.928.417.156	Rp 4.403.835.098
 EKUITAS		
Modal Saham : diotorisasi 4000 saham; dari jumlah tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh 180 saham	Rp 900.000.000	Rp 900.000.000
Saldo Laba/(Defisit)	<u>Rp (1.863.788.395)</u>	<u>Rp (1.234.268.389)</u>
Laba (Rugi) Tahun berjalan	<u>Rp 436.233.376</u>	<u>Rp 629.520.006</u>
Jumlah Ekuitas	<u>Rp (1.400.021.771)</u>	<u>Rp (963.788.395)</u>
Total KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 2.528.395.385	Rp 3.605.626.937

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

PT. RUMAH SAKIT ABC
LAPORAN LABA RUGI

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pendapatan Perawatan	Rp 2.460.072.170	Rp 2.071.033.141
Beban Perawatan	<u>Rp 1.345.609.698</u>	<u>Rp 1.233.209.589</u>
 Laba Kotor	 Rp 1.114.462.472	 Rp 837.823.552
 BEBAN USAHA		
Beban Penjualan	Rp 147.892.023	Rp 177.191.178
Beban Umum dan Administrasi	<u>Rp 1.627.584.783</u>	<u>Rp 1.570.278.821</u>
Jumlah Beban dan Pelayanan	<u>Rp 1.775.476.806</u>	<u>Rp 1.747.469.999</u>
LABA Usaha	Rp (661.014.334)	Rp (909.646.447)
 Pendapatan/(Beban) Lain-Lain		
Pendapatan Bunga	Rp 5.552.702	Rp 4.105.085
Pendapatan Lain-Lain	<u>Rp 29.891.365</u>	<u>Rp 4.467.745</u>
Pendapatan Lain-Lain Bersih	<u>Rp 35.444.067</u>	<u>Rp 8.572.830</u>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp (625.570.267)	Rp (901.073.617)
Beban/(Penghasilan) Pajak		
Pajak Tangguhan	Rp 189.336.891	Rp 271.553.611
Laba/(Rugi) Bersih	Rp (436.233.376)	Rp (629.520.006)

PT. RUMAH SAKIT ABC
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

	Modal Saham	Defisit	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2016	Rp 900.000.000	<u>Rp (1.234.268.389)</u>	<u>Rp (334.268.389)</u>
 Laba (Rugi) Bersih Tahun berjalan	 <u>Rp -</u>	 <u>Rp (629.520.006)</u>	 <u>Rp (629.520.006)</u>
 Saldo 31 Desember 2016	 Rp 900.000.000	 <u>Rp (1.863.788.395)</u>	 <u>Rp (963.788.395)</u>
 Laba (Rugi) Bersih Tahun berjalan	 <u>Rp -</u>	 <u>Rp (436.233.376)</u>	 <u>Rp (436.233.376)</u>
 Saldo 31 Desember 2017	 Rp 900.000.000	 <u>Rp (2.300.021.771)</u>	 <u>Rp (1.400.021.771)</u>

BUKU PROFIL BISNIS

SEKTOR RUMAH SAKIT

PT. RUMAH SAKIT ABC

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	Rp (625.570.267)	Rp (901.073.617)
Ditambah/(Dikurangi) Pos-PoS yang Tidak Berpengaruh Terhadap Arus Kas		
Beban Penyusutan	Rp 564.808.421	Rp 739.978.105
Arus Kas Sebelum Perubahan Modal Kerja	Rp (60.761.846)	Rp (161.095.512)
Perubahan Modal Kerja		
Piutang Perawatan	Rp (12.866.653)	Rp 18.543.956
Piutang Lain-Lain	Rp 56.270.334	Rp 44.572.695
Persediaan	Rp 16.235.443	Rp 113.722.546
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	Rp 122.818.166	Rp (221.640.350)
Hutang Usaha	Rp 28.745.167	Rp (17.517.000)
Beban yang masih harus dibayar	Rp 27.046.946	Rp (4.876.295)
Hutang Lain-Lain	Rp 1.869.500	Rp -
Hutang Pajak	<u>Rp 79.089.178</u>	<u>Rp 12.695.013</u>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	<u>Rp 258.446.235</u>	<u>Rp (215.594.947)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Perolehan Aktiva Tetap	<u>Rp 352.058.925</u>	<u>Rp (44.495.200)</u>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	<u>Rp 352.058.925</u>	<u>Rp (44.495.200)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Hutang Hubungan Istimewa	<u>Rp (475.419.942)</u>	<u>Rp 428.396.904</u>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	<u>Rp (475.419.942)</u>	<u>Rp 428.396.904</u>
Peningkatan/(Penurunan) Arus Kas	Rp 135.085.218	Rp 168.306.757
Saldo Kas Awal	<u>Rp 268.801.396</u>	<u>Rp 100.494.639</u>
Saldo Kas Akhir	<u>Rp 268.801.396</u>	

8.3.2 Ikhtiar Kebijakan Akuntansi yang Penting

1. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan dasar harga perolehan. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan.

2. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, yang sejak penempatan tidak dijaminkan dan dibatasi penggunaannya.

3. Piutang Perawatan

Piutang karyawan disajikan dalam jumlah netto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tidak tertagih yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas ketertagihan piutang pada akhir tahun. Piutang dihapuskan saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

4. Persediaan

Persediaan di neraca disajikan sebesar nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai pasar. Harga perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata (*average method*). Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan ditentukan dengan mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih yang ditentukan berdasarkan penelahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal neraca. Persediaan terdiri atas persediaan laboratorium,

radiologi, *diagnostic*, *housekeeping*, serta perlengkapan kantor lainnya.

5. Biaya dibayar di Muka

Beban yang dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan metode garis lurus. Akun biaya dibayar dimuka terdiri dari uang muka sewa, uang muka iklan, uang muka asuransi, perizinan.

6. Aktiva Tetap

Aktiva tetap disajikan di neraca sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Semua aktiva tetap kecuali tanah, disusutkan dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*), berdasarkan taksiran masa manfaat sebagai berikut :

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Jenis Aktiva Tetap	Masa Manfaat	Tarif
Kelompok I		
Peralatan Medis	4	25%
Peralatan Non Medis	4	25%
Furniture dan Peralatan Kantor	4	25%
Renovasi dan Partisi	4	25%
Kelompok II		
Peralatan Non Medik	8	12,5%
Furniture dan Peralatan Kantor	8	12,5%

Biaya perawatan dan pemeliharaan diakui sebagai beban pada periode terjadi kecuali pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat ekonomis, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang sesuai. Apabila aktiva tida digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan perhitungan rugi laba.

7. Penjabaran Mata Uang Asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dengan mata uang Rupiah. Transaksi dengan mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

8. Pajak Penghasilan

Pencatatan pajak penghasilan mengacu pada PSAK 46, semua beda temporer kena pajak antara nilai tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai kewajiban pajak tangguhan. Seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan diakui sebagai aktiva pajak tangguhan sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aktiva pajak tangguhan apabila besar

kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa yang akan datang memadai untuk dikompensasi. Pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku pada tanggal neraca.

9. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Yang mempunyai hubungan istimewa didefinisikan sebagai perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, perusahaan asosiasi, transaksi dengan karyawan kunci seperti komisaris, direksi, atau manajer.

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

10. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan jasa perawatan diakui saat jasa telah diberikan sedangkan beban diakui pada saat terjadinya atau timbulnya kewajiban.

	2017	2016
Pendapatan Perawatan Terdiri Dari :		
- Perawatan Umum	Rp 102.899.863	Rp 112.271.342
- Poliklinik Gigi dan Spesialis	Rp 616.773.121	Rp 510.238.838
- Medical Check Up	Rp 97.909.950	Rp 72.317.000
- Penunjang Medik	Rp 1.309.470.185	Rp 1.135.189.757
- Diagnostik	Rp 151.187.700	Rp 87.600.982
- Jasa Rehabilitasi Medik	Rp 144.674.816	Rp 90.131.917
- Jasa Lainnya	Rp 37.320.525	Rp 64.064.649
- Keringanan/Potongan	Rp (163.990)	Rp (781.344)
Jumlah	Rp 2.460.072.170	Rp 2.071.033.141
Beban Perawatan Terdiri Dari :		
- Gaji dan Tunjangan	Rp 313.726.695	Rp 303.564.653
- Poli Gigi dan Spesialis	Rp 350.000.000	Rp 275.000.000
- Medical Check Up	Rp 32.675.896	Rp 7.389.985
- Penunjang Medik	Rp 602.884.952	Rp 624.415.257
- Diagnostik	Rp 25.884.235	Rp 10.365.759
- Biaya Jasa Rehabilitasi Medis	Rp 2.975.000	-
- Dapur	Rp 3.042.285	Rp 2.719.130
- Housekeeping	Rp 14.420.635	Rp 9.627.305
- Lain-Lain	Rp -	Rp 127.500
Jumlah	Rp 1.345.609.698	Rp 1.233.209.589
Beban Bunga dari Pinjaman Pihak Istimewa	Rp 196.420.858	Rp 220.191.755

1. Analisis Horizontal

Analisis Horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Dalam melakukan analisis horisontal, suatu akun laporan keuangan tahun berjalan dibandingkan dengan akun yang sama pada periode sebelumnya. Dalam membandingkan laporan dari dua periode yang berbeda, laporan keuangan yang lebih awal selalu dijadikan dasar perhitungan untuk analisis horisontal.

Tujuan analisis Horizontal adalah untuk mengetahui perubahan dan perkembangan masing-masing pos. oleh karena itu analisisis horizontal sering juga disebut sebagai analisis tren (trend analysis).

Kenaikan atau penurunan tersebut dibagi dengan akun periode sebelumnya dan dikali dengan seratus persen untuk mengetahui persentase kenaikan atau penurunan pada akun tersebut dan kenaikan atau penurunan jumlah pos dihitung sebagai persentase kenaikan atau penurunan. Sehingga Bank dapat mengetahui pos-pos mana saja yang mengalami trend kenaikan dan penurunan.

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

PT. RUMAH SAKIT ABC NERACA PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016				
	2017	2016	Percentase 2017	Percentase 2016
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan Setara Kas	Rp 403.888.614	Rp 268.801.396		
Piutang Perawatan	Rp 25.620.697	Rp 12.754.044		
Piutang Lain-Lain	Rp 366.666	Rp 56.637.000		
Persediaan	Rp 126.808.214	Rp 143.043.657		
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	Rp 409.053.444	Rp 531.871.610		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 965.737.635	Rp 1.013.107.707		
Aktiva Pajak Tangguhan	Rp 992.620.246	Rp 803.283.355		
Aktiva Tetap				
Harga Perolehan	Rp 2.830.406.870	Rp 3.182.465.795		
Akumulasi Penyusutan	Rp (1.958.038.341)	Rp (1.393.229.920)		
Nilai Buku	Rp 872.368.529	Rp 1.789.235.875		
Total AKTIVA	Rp 2.830.726.410	Rp 3.605.626.937		
KEWAJIBAN				
Hutang Usaha	Rp 63.601.237	Rp 34.856.070		
Beban yang masih harus dibayar	Rp 135.732.594	Rp 108.685.648		
Hutang Pajak	Rp 101.127.694	Rp 22.038.516		
Hutang Lain-Lain	Rp 1.869.500	Rp -		
Jumlah dan Kewajiban Lancar	Rp 302.331.025	Rp 165.580.234		
Kewajiban Tidak Lancar				
Hutang Hubungan Istimewa	Rp 3.928.417.156	Rp 4.403.835.098		
EKUITAS				
Modal Saham : diotorisasi 4000 saham; dari jumlah tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh 180 saham	Rp 900.000.000	Rp 900.000.000		
Saldo Laba (Defisit)	Rp (1.863.788.395)	Rp (1.234.268.389)		
Laba (Rugi) Tahun berjalan	Rp 436.233.376	Rp 629.520.006		
Jumlah Ekuitas	Rp (1.400.021.771)	Rp (963.788.395)		
Total KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 2.528.395.385	Rp 3.605.626.937		

BUKU PROFIL BISNIS

SEKTOR RUMAH SAKIT

PT. RUMAH SAKIT ABC LAPORAN LABA RUGI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016				
	2017	2016	Persentase 2017	Persentase 2016
Pendapatan Perawatan	Rp 2.460.072.170	Rp 2.071.033.141		
Beban Perawatan	Rp 1.345.609.698	Rp 1.233.209.589		
Laba Kotor	Rp 1.114.462.472	Rp 837.823.552		
BEBAN USAHA				
Beban Penjualan	Rp 147.892.023	Rp 177.191.178		
Beban Umum dan Administrasi	Rp 1.627.584.783	Rp 1.570.278.821		
Jumlah Beban dan Pelayanan	Rp 1.775.476.806	Rp 1.747.469.999		
LABA Usaha	Rp (661.014.334)	Rp (909.646.447)		
Pendapatan/(Beban) Lain-Lain				
Pendapatan Bunga	Rp 5.552.702	Rp 4.105.085		
Pendapatan Lain-Lain	Rp 29.891.365	Rp 4.467.745		
Pendapatan Lain-Lain Bersih	Rp 35.444.067	Rp 8.572.830		
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp (625.570.267)	Rp (901.073.617)		
Beban/(Penghasilan) Pajak				
Pajak Tangguhan	Rp 189.336.891	Rp 271.553.611		
Laba/(Rugi) Bersih	Rp (436.233.376)	Rp (629.520.006)		

2. Analisis vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh pun hanya untuk satu periode sehingga tidak dapat diketahui perkembangan dari satu periode ke periode yang lain.

Analisis Vertikal dilakukan dengan cara membandingkan masing-masing pos dalam periode berjalan dengan jumlah total pada laporan yang sama dapat bermanfaat untuk menyoroti hubungan yang signifikan dalam laporan keuangan.

Tujuannya melakukan analisis vertikal adalah untuk mengetahui kontribusi masing-masing pos terhadap angka total

BUKU PROFIL BISNIS

SEKTOR RUMAH SAKIT

PT. RUMAH SAKIT ABC NERACA PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016				
	2017	2016	Persentase 2017	Persentase 2016
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan Setara Kas	Rp 403.888.614	Rp 268.801.396		
Piutang Perawatan	Rp 25.620.697	Rp 12.754.044		
Piutang Lain-Lain	Rp 366.666	Rp 56.637.000		
Persediaan	Rp 126.808.214	Rp 143.043.657		
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	Rp 409.053.444	Rp 531.871.610		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 965.737.635	Rp 1.013.107.707		
 Aktiva Pajak Tangguhan	 Rp 992.620.246	 Rp 803.283.355		
 Aktiva Tetap	 	 		
Harga Perolehan	Rp 2.830.406.870	Rp 3.182.465.795		
Akumulasi Penyusutan	Rp (1.958.038.341)	Rp (1.393.229.920)		
Nilai Buku	Rp 872.368.529	Rp 1.789.235.875		
Total AKTIVA	Rp 2.830.726.410	Rp 3.605.626.937		
 KEWAJIBAN	 	 		
Hutang Usaha	Rp 63.601.237	Rp 34.856.070		
Beban yang masih harus dibayar	Rp 135.732.594	Rp 108.685.648		
Hutang Pajak	Rp 101.127.694	Rp 22.038.516		
Hutang Lain-Lain	Rp 1.869.500	Rp -		
Jumlah dan Kewajiban Lancar	Rp 302.331.025	Rp 165.580.234		
 Kewajiban Tidak Lancar	 	 		
Hutang Hubungan Istimewa	Rp 3.928.417.156	Rp 4.403.835.098		
 EKUITAS	 	 		
Modal Saham : diotorisasi 4000 saham; dari jumlah tersebut telah ditempatkan dan disertor pemua 180 saham	Rp 900.000.000	Rp 900.000.000		
Saldo Laba/(Defisit)	Rp (1.863.788.395)	Rp (1.234.268.389)		
Laba (Rugi) Tahun berjalan	Rp 436.233.376	Rp 629.520.006		
Jumlah Ekuitas	Rp (1.400.021.771)	Rp (963.788.395)		
Total KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 2.528.395.385	Rp 3.605.626.937		

3. Analisis Rasio Struktur Modal

RASIO STRUKTUR MODAL KERJA	2017	2016	STANDAR
<i>EQUITY FINANCING RATIO</i>			0,4 - 0,5
<i>LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO</i>			1,0
<i>LONG TERM DEBT TO FIXED ASSETS</i>			0,45

4. Analisis Rasio Aktivitas

RASIO AKTIVITAS	2017	2016	STANDAR
<i>TOTAL ASSET TURNOVER</i>			1
<i>FIXED ASSET TURNOVER</i>			1,5
<i>CURRENTS ASSET TURNOVER</i>			4,0
<i>INVENTORY TURNOVER</i>			12 - 24
<i>DAY IN ACCOUNTS RECEIVABLE</i>			50 Hari - 70 Hari
<i>AVERAGE PAYMENT PERIOD</i>			35 Hari - 55 Hari

5. Analisis Rasio Profitabilitas

RASIO PROFITABILITAS	2017	2016	STANDAR
<i>DEDUCTIBLE RATIO</i>			0,10 - 0,15
<i>MARK UP RATIO</i>			1,15 - 1,25
<i>OPERATING MARGIN</i>			0,05 - 0,2
<i>RETURN ON ASSET (ROA)</i>			0,025 - 0,15
<i>RETURN ON EQUITY (ROE)</i>			TIDAK ADA

8.4 Analisis Penilaian Investasi

Penganggaran modal (*capital budgeting*) meliputi keseluruhan proses perencanaan penganggaran uang, dimana hasil pengembaliannya diharapkan terjadi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Contoh pengeluaran investasi capita budgeting di rumah sakit adalah pembelian tanah, pembangunan rumah sakit, pembelian peralatan (rontgen, CT-Scan, USG, dsb).

Suatu program penelitian dan pengembangan juga mempunyai dampak lebih dari satu tahun, sehingga dapat juga digolongkan sebagai pengeluaran penganggaran modal.

Pentingnya penganggaran modal adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Jangka Panjang (*long term effect*)
Penganggaran modal memerlukan adanya komitmen terhadap masa depan, dan

seringkali menghadapi ketidakpastian yang besar. Sebagai contoh pembelian alat CT-Scan yang berumur ekonomis 10 tahun, memerlukan waktu yang lama untuk mengetahui hasilnya. Suatu perkiraan kebutuhan aktiva yang keliru bisa berakibat fatal. Jika rumah sakit terlalu banyak menginvestasikan modalnya dalam bentuk aktiva tetap, maka akan timbul beban-beban yang tidak perlu. Sebaliknya investasi yang kurang memadai, maka akan menyebabkan kekurangan kapasitas yang akan menyebabkan hilangnya pangsa pasar yang direbut kompetitor.

2. Dana yang besar

Penganggaran modal melibatkan investasi yang cukup besar. Sebelum rumah sakit mengeluarkan uang dalam jumlah besar, tentu perlu rencana yang matang. Dana yang

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

besar tidak akan tersedia secara otomatis, perlu perencanaan pembiayaan beberapa tahun sebelumnya, untuk memastikan ketersediaan dana yang diperlukan dalam program perluasan ekspansi rumah sakit.

Setelah melalui proses pengembangan gagasan, tahap pertama proses penganggaran modal adalah menyusun daftar usulan investasi baru disertai dengan data yang diperlukan untuk penilaian. Meskipun prakteknya setiap perusahaan berbeda-beda, usulan investasi biasanya dikelompokkan kedalam 4 golongan, yaitu :

1. Penggantian (*Replacement*)

Keputusan penggantian, misalnya mengganti mesin/peralatan yang sudah habis masa penggunaannya dan dianggap sudah usang diputuskan untuk digantikan agar efisiensi

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

produksi dapat dipertahankan. Contoh: mengganti meja operasi lama dengan yang baru, mengganti mesin USG yang sudah usang atau tidak update teknologi.

2. Perluasan (*Expansion*); menambah kapasitas untuk lini produk yang sudah ada Gologan investasi ini yaitu menambah jenis mesin atau peralatan yang digunakan untuk meluaskan kapasitas produksi, contoh : menambah poliklinik anak dari satu menjadi dua, tiga, dst.
3. Pertumbuhan (*Growth*)
Pertumbuhan merupakan usulan investasi dengan membuka cabang baru, poliklinik baru, dst.

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

4. Lain-lain (penelitian Amdal, Keselamatan Kesehatan Kerja), dsb

Lain-lain adalah investasi yang hasilnya tidak berwujud, tapi secara tidak langsung dapat meningkatkan income rumah sakit. Contohnya analisa Amdal, analisa K3, dsb.

Inti penganggaran modal sebenarnya merupakan inti seluruh analisis keuangan dalam membuat keputusan yang akan memaksimumkan nilai perusahaan. Proses penganggaran modal dirancang untuk menjawab dua pertanyaan, yaitu :

1. Dari beberapa proyek yang saling meniadakan (*mutually exclusive*), investasi mana yang sebaiknya dipilih ?
2. Berapa nilai dan jumlah proyek yang sebaiknya diterima ?

Dari berbagai metode yang digunakan untuk penilaian investasi, yaitu :

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

- Metode Non Diskonto
 - a. *Payback Period* (PBP)
 - b. *Return On Asset* (ROA)

- Metode Diskonto
 - a. *Net Present Value* (NPV)
 - b. *Internal Rate Of Return* (IRR)
 - c. *Profitability Index* (PI)

Contoh Kasus :

Arus kas untuk empat proyek yang saling meniadakan (*Mutually Exclusive*)

TAHUN	ARUS KAS (DALAM JUTAAN RUPIAH)				
	PROYEK A	PROYEK B	PROYEK C	PROYEK D	PV IF @10%
0	(1.500)	(1.500)	(1.500)	(1.500)	1,000
1	150	0	150	300	0,909
2	1.350	0	300	450	0,826
3	150	450	450	750	0,751
4	(150)	1.050	600	750	0,683
5	(600)	1.950	1.875	900	0,621

Hitung peringkat usulan investasi diatas menggunakan metode *payback period*, ROA, NPV, IRR, dan PI.

Jawab :

1. Metode *Payback Period*

Periode jangka pengembalian merupakan jumlah tahun yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi awal dari proyek. Jangka pengembalian untuk empat proyek tersebut adalah sebagai berikut :

- Proyek A, jangka pengembalian 2 tahun
- Proyek B, jangka pengembalian 4 tahun
- Proyek C, jangka pengembalian 4 tahun
- Proyek D, jangka pengembalian 3 tahun

Jika manajemen menggunakan metode *payback period* sebagai bahan pertimbangan keputusan, maka Proyek A akan dipilih sebagai yang terbaik diantara empat proyek yang bersifat saling meniadakan. Dengan hanya melihat arus kasnya saja, proyek A dapat disimpulkan sebagai yang terburuk. Kesulitan metode *payback period* adalah bahwa metode ini tidak dipertimbangkan

seluruh kas dan tidak melakukan diskonto terhadap arus kasnya. Dengan tidak mempertimbangkan seluruh arus kas, berarti metode tersebut mengabaikan sejumlah arus negatif yang terjadi pada dua tahun terakhir dari proyek A.

Dengan tidak mendiskonto arus kas, berarti bahwa manajemen tidak membedakan dua pola arus kas dibawah ini :

Arus Kas

Tahun	X	X+
0	-1.000	-1.000
1	100	900
2	900	100

Meskipun kedua pola tersebut memiliki jangka waktu pengembalian yang sama, namun jika mempertimbangkan waktu uang tertentu akan dipilih proyek X+ karena mengembalikan dana kas lebih cepat.

Untuk mengatasi kelemahan metode *payback period* ini, maka dilakukanlah pendiskontoan terhadap arus kas yang ada, disebut metode diskonto *payback period*.

2. Metode ROA

Hasil pengembalian aktiva (ROA) yang kadang-kadang disebut hasil pengembalian atas investasi (*return on investment = ROI*) merupakan suatu teknik tingkat hasil pengembalian rata-rata. Perhitungannya dilakukan dengan cara merata-ratakan arus kas yang diharapkan sepanjang umur proyek dan kemudian membagi arus kas tahunan rata-rata dengan pengeluaran investasi awal. ROA untuk proyek B dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \left(\sum_{t=0}^n \text{Arus Kas}_t / n \right) : I_0$$

I_0 : Pengeluaran kas awal = Rp.1.500.000

n : Umur Proyek = 5 tahun

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Dengan mendistribusikan angka-angka yang berasal dari tabel diatas, maka diperoleh :

$$\text{ROA} = \frac{(-1.500.000 + 0 + 0 + 450.000 + 1.050.000 + 1.950.000)}{5} : 1.500.000$$

$$\text{ROA} = \frac{1.950.000}{5} : 1.500.000$$

$$\text{ROA} = \frac{390.000}{1.500.000} \times 100\% = 26\%$$

ROA untuk keempat proyek tersebut adalah :

- Proyek A = -8%
- Proyek B = 26%
- Proyek C = 25%
- Proyek D = 22%

Berdasarkan kriteria ROA, maka proyek B adalah yang terbaik. Masalah pokok yang dihadapi dari metode ROA adalah tidak dipertimbangkannya nilai waktu dari uang. Kita dapat memperoleh ROA yang tepat sama dengan proyek B, walaupun urutan kasnya terbalik dengan Rp.1.950.000 yang diterima sekarang, Rp.1.050.000 yang diterima akhir tahun ke-1, Rp.450.000 pada akhir tahun ke-2 dan -Rp.1.500.000 pada

akhir tahun ke-5. Tetapi tidak seorangpun dengan biaya kesempatan atas modal yang positif akan tidak peduli terhadap beberapa alternatif. Urutan kas yang berlawanan akan selalu lebih disukai.

3. Metode *Net Present Value* (NPV)

Dengan diketahuinya kelemahan yang terdapat pada metode jangka pengembalian dan metode ROA, maka orang mulai mencari metode penilaian proyek yang mempertimbangkan bahwa uang yang diterima secara lebih dini, lebih diinginkan daripada uang yang diterima di masa yang akan datang. Pemahaman ini mengarah pada pengembangan teknik arus kas di diskonto (*discounted cash flow = DCF*) yang memperhitungkan nilai waktu dari uang terhadap nilai sekarang bersih (*net present value*).

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Cara pendekatannya adalah dengan mencari nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dari suatu investasi yang di diskonto pada biaya modal dan nilainya dikurangi dengan pengeluaran biaya awal proyek.

Jika NPV positif, maka sebaiknya proyek dijalankan, namun jika NPV negatif maka sebaiknya proyek ditolak. Jika dua proyek bersifat *mutually exclusive*, maka yang dipilih adalah proyek dengan NPV yang tertinggi.

Persamaan untuk NPV adalah :

$$NPV = \left[\frac{CF_1}{(1+K)^1} + \frac{CF_2}{(1+K)^2} + \dots + \frac{CF_n}{(1+K)^n} \right] - I_0$$

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+K)^t} - I_0$$

- CF1, CF2 dan seterusnya adalah arus kas bersih (*net cash flow*)
- K adalah biaya modal perusahaan
- I_0 adalah biaya awal proyek
- N adalah umur proyek yang diharapkan

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Nilai sekarang bersih (NPV) dari proyek C dihitung dengan mengalikan setiap arus kas dengan faktor diskonto (PVIF) yang sesuai, dengan asumsi biaya modal, k adalah 10%.

TAHUN	ARUS KAS X	PVIF	=	NILAI SEKARANG (PV)
0	(1.500.000)	1,000		(1.500.000)
1	150.000	0,909		136.350
2	300.000	0,826		247.800
3	450.000	0,751		337.950
4	600.000	0,683		409.800
5	1.875.000	0,621		1.164.375
		NPV =		796.275

NPV dari empat proyek adalah :

- Proyek A = - Rp. 610.950
- Proyek B = Rp. 776.050
- Proyek C = Rp. 796.280
- Proyek D = Rp. 778.800

Jika keempat proyek tersebut bersifat independent (bukan saling meniadakan), maka proyek A akan ditolak dan yang diterima adalah proyek B,C, dan D.

Jika proyek-proyek bersifat saling meniadakan, maka yang dipilih adalah proyek dengan NPV terbesar yaitu proyek C.

4. Metode *Internal Rate of Return* (IRR)

Tingkat hasil pengembalian internal (*internal rate of return*) didefinisikan sebagai suku bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa yang akan datang atau penerimaan kas dengan pengeluaran investasi awal.

Persamaan untuk menghitung tingkat hasil pengembalian internal (IRR) adalah :

$$\frac{CF_1}{(1+IRR)^1} + \frac{CF_2}{(1+IRR)^2} + \dots + \frac{CF_n}{(1+IRR)^n} - I_0 = 0$$

$$= \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+IRR)^t} - I_0 = 0$$

Telah diketahui nilai I_0 dan juga nilai CF_1 , CF_2 , ..., CF_n , tetapi yang belum diketahui adalah nilai IRR.

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Jadi, sekarang dapat memiliki persamaan dengan satu faktor yang belum diketahui dan kita dapat menyelesaiannya untuk mencari IRR. Beberapa nilai IRR tertentu akan menyebabkan penjumlahan penerimaan kas yang didiskontokan dana dengan biaya awal proyek, sehingga persamaan sama dengan nol, dan IRR yang diperoleh adalah tingkat hasil pengembalian internal yang dicari.

Tingkat hasil pengembalian internal (IRR) dapat dicari dengan cara trial and error. Pertama, menghitung nilai sekarang arus kas dari suatu investasi dengan menggunakan suku bunga yang wajar, misal 10%. Kemudian bandingkan nilai sekarang yang didapat dengan biaya investasi. Jika nilai sekarang lebih besar daripada biaya investasi maka dicoba lagi dengan suku bunga yang lebih tinggi dan seterusnya.

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Sebaliknya, jika nilai sekarang dari arus kas lebih kecil daripada biaya investasi, gunakan suku bunga yang lebih rendah dan proses demikian diulang lagi.

Proses coba-coba (*trial and error*) tersebut diulang hingga nilai sekarang arus kas dari investasi disebut sebagai tingkat hasil pengembalian internal. Berikut perhitungan IRR untuk proyek D :

TAHUN	ARUS KAS	PV @ 10%		PV @ 20%		PV @ 25%		PV @ 25,4%	
0	(1.500.000)	1,000	(1.500.000)	1,000	(1.500.000)	1,000	(1.500.000)	1,000	(1.500.000)
1	300.000	0,909	272.700	0,833	249.900	0,800	240.000	0,797	239.100
2	450.000	0,826	371.700	0,694	312.300	0,640	288.000	0,636	286.200
3	750.000	0,751	563.250	0,579	434.250	0,512	384.000	0,507	380.250
4	750.000	0,683	512.250	0,482	361.500	0,410	307.500	0,404	303.000
5	900.000	0,621	558.900	0,402	361.800	0,328	295.200	0,322	289.800
	1.650.000		778.800		219.750		14.700		(1.650)

Pada gambar diatas NPV dari arus kas proyek D menurun begitu tingkat diskonto menaik.

Jika tingkat diskonto sama dengan nol, maka tidak ada nilai waktu dari uang dan NPV proyek adalah jumlah dari arus kasnya.

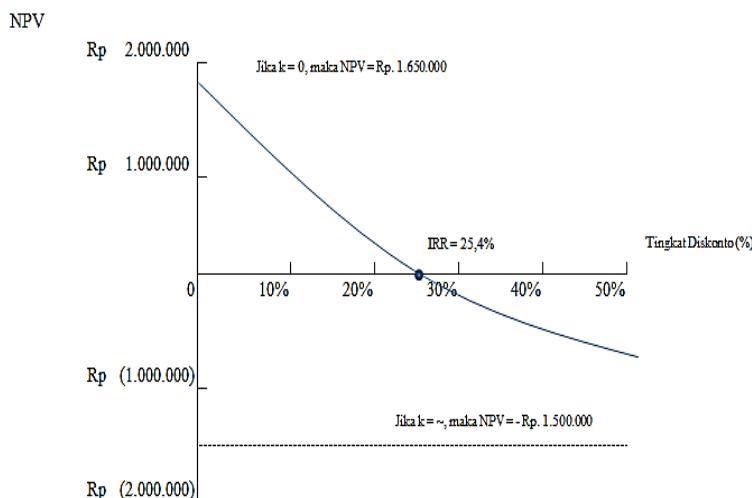
Untuk proyek D, NPV sama dengan Rp.1.650.000 jika tingkat diskonto nol. Pada keadaan berlawanan, yaitu jika tingkat diskonto sama dengan tak terhingga, maka arus kas yang akan diterima dari masa yang akan datang menjadi tidak bernilai dan NPV proyek D adalah arus kas yang sekarang, yaitu Rp.1.500.000. diantara dua ekstrem tersebut terdapat satu tingkat diskonto yang menjadikan NPV sama dengan nol. Dari tabel diatas dapat dilihat IRR proyek D adalah 25,4%. IRR untuk keempat proyek adalah:

- Proyek A : IRR = -200%
- Proyek B : IRR = 20,9%
- Proyek C : IRR = 22,8%
- Proyek D : IRR = 25,4%

BUKU PROFIL BISNIS SEKTOR RUMAH SAKIT

Jika menggunakan kriteria IRR untuk menilai proyek-proyek yang *independent*, maka yang dipilih adalah proyek dengan IRR lebih besar daripada biaya kesempatan atas modal (*opportunity cost of capital*) yang besarnya adalah 10%.

Dengan demikian yang diterima adalah proyek B, C, dan D. Akan tetapi karena proyek-proyek ini bersifat meniadakan, maka dengan kriteria IRR, yang diterima adalah proyek D sebagai pilihan terbaik.



5. Metode *Profitability Index*

Profitability index adalah variasi rasio dari metode NPV (*Net Present Value* = nilai sekarang bersih) yang dihitung dengan cara membagi present value nilai arus kas masuk dengan present value arus kas keluar (biaya investasi). Kriteria mengukur kelayakan investasi adalah dengan metode profitability index, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PI} = \frac{\text{PV dari cash inflow}}{\text{Nilai Investasi}}$$

Kriteria penilaian PI adalah sebagai berikut :

- Diterima jika $\text{PI} > 1$
- Ditolak jika $\text{PI} < 1$
- Kemungkinan dapat diterima jika $\text{PI} = 1$

Berikut nilai PI dari keempat proyek

BUKU PROFIL BISNIS

SEKTOR RUMAH SAKIT

TAHUN	DF 10%	ARUS KAS				PV ARUS KAS DISKONTO		
		PROYEK A	PROYEK B	PROYEK C	PROYEK D	PROYEK A	PROYEK B	PROYEK C
0	1	(1.500.000)	(1.500.000)	(1.500.000)	(1.500.000)	(1.500.000)	(1.500.000)	(1.500.000)
1	0,909	150.000	0	150.000	300.000	136.350	0	136.350
2	0,826	1.350.000	0	300.000	450.000	1.115.100	0	247.800
3	0,751	1.500.000	450.000	450.000	750.000	1.126.500	337.950	563.250
4	0,683	(150.000)	1.050.000	600.000	750.000	(102.450)	717.150	409.800
5	0,621	(600.000)	1.950.000	1.875.000	900.000	(372.600)	1.210.950	1.164.375
JUMLAH PV ARUS KAS MASUK				1.902.990	2.266.050	2.296.275	2.278.800	
PROFITABILITY INDEX				1,27	1,51	1,53	1,52	

The logo consists of a dark blue square containing a white diagonal band. The band starts from the top-left corner and ends at the bottom-right corner. Inside this band, the company name "FABA KONSULTAN" is written in a bold, white, sans-serif font.

FABA KONSULTAN